



# PEDOMAN TEKNIS



# KAPUS LEBAI

## (Kartu stok PUSkesmas Lebih BAIK)



OLEH : apt. RAKHMAT FAUZI, S. Farm  
UPD PUSKESMAS PIRUSUS

## DAFTAR ISI

|                                                 |   |
|-------------------------------------------------|---|
| 1. Latar Belakang.....                          | 3 |
| 2. Metode dan Strategis Pemecahan Masalah ..... | 4 |
| 3. Manfaat atau Dampak Hilir .....              | 6 |
| 4. Cara Kerja.....                              | 7 |
| 5. Tatalaksana .....                            | 7 |
| 6. Daftar Pustaka                               |   |



## LATAR BELAKANG

Dalam pengelolaan kefarmasian, didalam nya ada termasuk bagian administrasi. Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai, baik Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah: bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai telah dilakukan; sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian; dan sumber data untuk pembuatan laporan (Permenkes No. 76, 2016).

Stok obat yang sangat banyak ataupun sangat sedikit dapat mengakibatkan sebuah masalah pada puskesmas. Apabila stok obat kurang ataupun habis, maka akan menimbulkan kekecewaan pada masyarakat yang datang ke puskesmas ingin berobat tetapi obatnya habis. Sedangkan stok barang lebih juga akan berpengaruh kepada obat yang akan kadaluwarsa. Proses pengelolaan obat manual yang dilakukan oleh apoteker. Pengecekan obat ini dilakukan untuk mengetahui apakah persediaan obat baik secara fisik dan komputer/excel memiliki jumlah yang sama. (Waidah *et al.*, 2021).

## **METODE DAN STRATEGI PEMECAHANMASALAH**

### **Upaya yang Dilakukan Setelah Inovasi**

Upaya yang dilakukan setelah berjalannya inovasi KAPUS LEBAI (KARTu stok PUSkesmas LEBih BAIk) dengan cara memberi kartu stok pada setiap item obat, baik pada gudang obat ataupun apotek di UPTD Puskesmas Pirsus, dengan melibatkan petugas pengelola ruangan, tenaga kesehatan yang bersangkutan yang memerlukan obat-obatan untuk program luar gedung seperti Pusling, posbindu PTM, Posyandu Lansia, serta bidan desa yang memerlukan obat-obatan. Menjelaskan kepada petugas kesehatan lain agar setiap meminta obat untuk mencatat di dalam kartu stok obat masuk ataupun obat keluar, agar pelaporan obat tidak ada mengalami selisih.



## **Tahapan Inovasi**

### **1. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan inovasi mutar ini, tim inovator melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas dan pihak terkait seperti perawat, bidan, pengelola Jaminan Kesehatan Nasional di UPT Puskesmas Pirsus untuk rancangan anggaran pembelian fotocopy kartu stok obat.

### **2. Proses Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan dilakukan setiap hari, setiap obat yang keluar dari resep setiap hari harus dicatat pada kartu stok, begitupun jika ada obat masuk dari gudang farmasi harus tercatat jumlah, tanggal, kadaluarsa obat, seta diberi tanda tangan petugas yang melaporkan pada kartu stok



## **Manfaat Inovasi**

### **1. Manfaat bagi Organisasi**

- a. Pencatatan obat teratur
- b. Pemeriksaan obat jadi lebih mudah

### **2. Manfaat bagi Pemerintah Daerah**

- a. Pelaporan stok obat keluar dan masuk yang tepat tanpa adanya selisih dalam pelaporan
- b. Pelaporan dapat diterima lebih cepat dan tepat

### **3. Manfaat bagi Masyarakat**

Lebih mudahnya memberikan resep kepada pasien karena setiap item obat memiliki kartu stok masing-masing, sehingga dalam pelayanan pemberian resep kecil terjadi kemungkinan dalam tertukarnya obat.

### **Hasil**

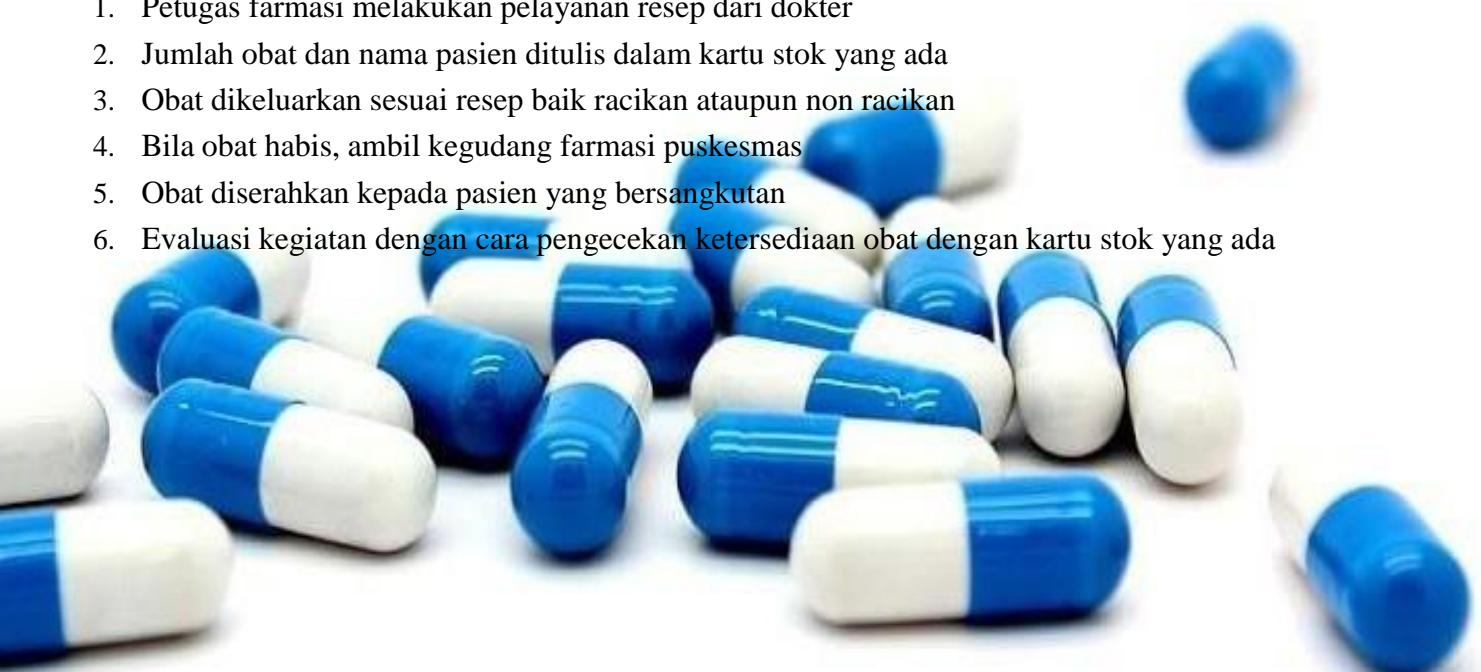
Hasil dari inovasi KAPUS LEBAI (KArtu stok PUSkesmas LEBih BAIk) ditemukan hasil semua obat yang ada di gudang obat ataupun apotek UPTD Puskesmas Pirsus sudah mempunyai kartu stok obat per item, sehingga tidak ditemukan selisih antara obat masuk dan keluar setiap hari.

## CARA KERJA



## Tatalaksana Kapus Lebai

1. Petugas farmasi melakukan pelayanan resep dari dokter
2. Jumlah obat dan nama pasien ditulis dalam kartu stok yang ada
3. Obat dikeluarkan sesuai resep baik racikan ataupun non racikan
4. Bila obat habis, ambil ke gudang farmasi puskesmas
5. Obat diserahkan kepada pasien yang bersangkutan
6. Evaluasi kegiatan dengan cara pengecekan ketersediaan obat dengan kartu stok yang ada



Sauri, I & dr. Zaenal. 2016. *Analisis Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Permata Medika kota Semarang tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.